

**LAPORAN BEBAN KERJA DOSEN
SEMESTER GENAP 2019/2020**

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM)
PADA UMKM PABRIK TAHU AS DEPOK**



Oleh :

Hendra Railis, SE, MM, Ak, CA, CPA

AKADEMI AKUNTANSI Y.A.I

J A K A R T A

2020

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN
DOSEN A.A Y.A.I**

- Tahun** : 2020
1. a. Judul Penelitian : Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Tahu As, Depok
- b. Bidang Ilmu : Ekonomi
- c. Kategori Penelitian :
2. Ketua
- a. Nama Lengkap : Hendra Railis, SE., MM., Ak., CA., CPA
- b. Jenis Kelamin : Laki-laki
- c. Golongan Pangkat : Lektor
- d. Jabatan Fungsional : Dosen Tetap A.A Y.A.I
- e. Jurusan : Akuntan
- f. Pusat Pengabdian : Akademi Akuntansi Y.A.I
3. Jumlah Anggota
- a. Nama Anggota : Akuntansi / Diploma III
4. Lokasi Penelitian : Jakarta
5. Kerjasama dengan Institusi Lain
- a. Nama Institusi : P3M Akademi Akuntansi YAI
- b. Alamat : Jl. P Diponegoro 74 Jakarta Pusat
- c. Telepon/Fax/E-mail : -
6. Lama Penelitian Keseluruhan : 5 Bulan (Maret s/d Agustus 2020)
7. Biaya yang Diperlukan
- a. Sumber dari Y.A.I :
- b. Sumber dari A.A Y.A.I :
- c. Sumber Mandiri : Rp. 9.450.500,-
- Jumlah : Rp. 9.450.500,-

Jakarta, 23 Februari 2020

**Menyetujui,
LPPM A.A Y.A.I**

Peneliti

(Ir. Herryanto, M.M)
Kepala

Hendra Railis, SE., MM., Ak., CA., CPA
NIDN :

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN	1
DAFTAR ISI	2
DAFTAR GAMBAR	4
DAFTAR TABEL	5
ABSTRAK	6
KABAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	8
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Tinjauan Pustaka	13
2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis	19
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian	20
3.2 Jenis dan Sumber Data	20
3.3 Teknik Pengumpulan Data	22
3.4 Definisi Operasional Variabel	22
3.5 Teknik Analisis Data	23

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	
4.1.1 Sejarah Perusahaan	24
4.1.2 Sistem Manajemen dan Operasional	24
4.2 Hasil Analisis Data	
4.2.1 Menginventarisasi Laporan Keuangan Yang Telah Disajikan Oleh UMKM Tahu AS Depok	26
4.2.2 Penerapan SAK EMKM Dalam Penyajian Laporan Keuangan UMKM Tahu AS Depok	27
4.3. Analisis Data	
4.3.1 Analisa Neraca UMKM Tahu AS Depok	29
4.3.2 Analisa Laporan Laba Rugi UMKM Tahu AS Depok	34
4.3.3 Analisa Laporan Perubahan Ekuitas UMKM Tahu AS Depok	36
4.3.4 Analisa Laporan Arus Kas UMKM Tahu AS Depok	36
4.3.5 Analisa Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM Tahu AS Depok	38

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	41
5.2 Saran	41

DAFTAR PUSTAKA	43
-----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 20

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	12
Tabel 4.1	34
Tabel 4.2	35
Tabel 4.3	36
Tabel 4.4	39

ABSTRAK

UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang memiliki potensi yang besar dalam proses pengembangan yang dilakukan. Usaha ini pada dasarnya menggunakan sistem pengelolaan usaha yang sederhana sehingga upaya untuk perbaikan sistem pelaporan keuangan harus dilakukan. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui standar akuntansi keuangan yang diterapkan di UMKM Tahu AS Depok dan 2) Untuk menganalisis penerapan standar akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM Tahu AS Depok.

Jenis penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Hasil analisis standar akuntansi keuangan yang diterapkan di UMKM Tahu AS Depok dapat diketahui bahwa hasil analisis laporan neraca pada Tahu AS Depok menunjukkan bahwa pada tahun 2017 bahwa dalam penyusunan laporan mencantumkan pos-pos minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, asset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas.

Hal-hal tersebut telah dilakukan oleh Tahu AS Depok dalam penyusunan laporan neraca. Hasil analisis penerapan standar akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM Tahu AS Depok dapat diketahui bahwa dalam proses pencatatan yang dilakukan Tahu AS Depok tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan, kondisi ini menjadikan informasi yang

diberikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan secara jelas sehingga menentukan jumlah.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pertengahan tahun 2015 IAI menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih sederhana dari SAK-EMKM yaitu SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM). SAK-EMKM diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari. Penerapan ini diperkenankan. Dengan berlakunya SAK-EMKM ini, maka perusahaan kecil seperti UMKM tidak perlu membuat laporan keuangan dengan menggunakan PSAK umum yang berlaku. Di dalam beberapa hal SAK-EMKM memberikan banyak kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. Perbedaan secara kasat mata dapat dilihat dari ketebalan SAK-EMKM yang hanya sekitar seratus halaman dengan menyajikan 182 halaman dan 30 bab (Standar Akuntansi Keuangan (SAK), 2015).

Sesuai dengan ruang lingkup SAK-EMKM maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditor, dan lembaga pemeringkat kredit. Mengingat kebijakan akuntansi SAK-EMKM di beberapa aspek lebih ringan daripada PSAK, maka ketentuan transisi dalam SAK-EMKM ini cukup ketat.

UMKM merupakan salah satu bentuk usaha yang memiliki potensi yang besar dalam proses pengembangan yang dilakukan. Usaha ini pada dasarnya menggunakan sistem pengelolaan usaha yang sederhana sehingga upaya untuk perbaikan sistem pelaporan keuangan harus dilakukan. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK-EMKM paragraf 2.1). Selain itu dalam proses penyusunan laporan keuangan pada usaha yang dimiliki beberapa keterbatasan sehingga proses penyusunan dan pelaporan keuangan belum secara maksimal dilakukan (Standar Akuntansi Keuangan (SAK), 2015).

Beberapa riset yang pernah dilakukan juga menemukan bahwa masih banyak UMKM di Indonesia yang belum mampu menyusun laporan keuangan dengan baik karena standar akuntansi yang ada masih terlalu sulit sehingga belum dapat diterapkan oleh UMKM walaupun persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam SAK-EMKM masih didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif dari Rerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sebagaimana yang kita pelajari dalam SAK Konvergensi IFRS. Entitas yang laporan keuangannya telah menggunakan SAK-EMKM sebagaipedoman, maka entitas membuat secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK-EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Namun, tentunya kepatuhan ini dapat dilihat jika entitas benar-benar telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK-EMKM ini secara konsisten untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang serupa.

Bank Indonesia saat ini terus berupaya meningkatkan agar rasio kredit kepada EMKM bisa mencapai 10 persen di akhir tahun 2016, sehingga peluang EMKM untuk mencapai status bankable (memenuhi persyaratan perbankan) akan semakin terbuka. Pemerintah juga telah mengeluarkan paket kebijakan jilid XII, yang salah satunya mencakup penyederhanaan sejumlah prosedur perizinan bagi EMKM. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft SAK-EMKM pada tanggal 18 Mei 2016. Dengan disahkannya ED SAK-EMKM ini, maka standar akuntansi keuangan di Indonesia nantinya akan menjadi lengkap dengan tiga pilar standar akuntansi keuangan, yakni SAK Umum yang berbasis IFRS, SAK-ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), dan SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan (SAK), 2015).

SAK Umum yang berbasis IFRS merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur perlakuan akuntansi untuk transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan akuntabilitas publik signifikan, seperti emiten di Bursa Efek Indonesia. SAK-ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang dimaksudkan digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan namun menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaannya. Adapun SAK-EMKM ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah.

Sesungguhnya UMKM merupakan suatu bagian dari kondisi ekonomi di suatu negara. Tak terkecuali UMKM yang begitu berperan terhadap perekonomian Indonesia. Bahwa, dinegeri ini UMKM memiliki jumlah yang lebih banyak dari pada perusahaan terbuka. Hal

ini terbukti pada saat krisis moneter tahun 1997-1998, terbukti bahwa UMKM adalah penolong bagi Indonesia dalam stabilisasi keadaan ekonomi yang ada. Tidak hanya itu, UMKM juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja yang mengurangi jumlah pengangguran secara signifikan. Hal ini sesuai dengan UU No 2 Tahun 2008 Bab III Pasal V yang berbunyi: “meningkatkan peran usaha mikro, kecil, menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan”.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh *Nur, Rezta Alfira Firmadhani (2017)* menunjukkan bahwa UMKM Konveksi *Goods Project* masih belum menerapkan SAK-EMKM hanya mencatat jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas dan yang menjadi kendala UMKM *Goods Project* dalam menyajikan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman dan sosialisasi mengenai SAK-EMKM. Selanjutnya *Damian, Fransiskus (2017)*, hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan diantaranya adalah laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK-EMKM dan sesuai dengan siklus akuntansi. Hasil penelitian *Devany, Ayu Marshaa (2017)* menunjukkan bahwa sistem dari hasil akhir laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

Keterbatasan pengetahuan manajemen mengakibatkan kesulitan untuk menganalisis lingkungan usaha, ketidakmampuan dalam mengidentifikasi peluang-peluang yang ada dalam lingkungan, sehingga pada akhirnya akan menemui kesulitan dalam menyusun perencanaan, khususnya perencanaan dalam keuangan. Kurangnya tenaga terampil akan mengakibatkan tidak teraturnya sistem pembukuan. Maka peneliti mengambil judul **“PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM PABRIK TAHU AS DEPOK”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas timbul beberapa pokok permasalahan berkaitan dengan usaha Pabrik Tahu ini, yaitu:

1. Bagaimana standar akuntansi keuangan yang diterapkan pada UMKM Pabrik Tahu AS Depok.

2. Bagaimana penerapan standar akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM Pabrik Tahu AS Depok.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui standar akuntansi keuangan yang diterapkan di UMKM Pabrik Tahu AS Depok.
2. Untuk menganalisis penerapan standar akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM Pabrik Tahu AS Depok.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan makalah ini adalah :

1. Bagi Peneliti.
Sebagai pengaplikasian ilmu yang telah peneliti peroleh di bangku kuliah dan menambah wawasan peneliti dengan mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK- EMKM.
2. Bagi Pemilik UMKM.
Hasil penelitian sebagai bahan acuan dalam penerapan standar dalam penyusunan laporan keuangan agar semakin baik untuk perkembangan usaha kedepannya.
3. Bagi Masyarakat.
Sebagai informasi mengenai keberadaan pemilik UMKM khususnya dalam penerapan laporan keuangannya

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel 2.1 berikut :

No.	Nama, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	<i>Nur, Rezta Alfira Firmadhani (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada Konveksi Goods Project Bandung</i>	Metode kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Konveksi Goods Project masih belum menerapkan SAK-EMKM hanya mencatat jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas. Kendala UMKM Goods Project dalam menyajikan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman dan sosialisasi mengenai SAK-EMKM
2	<i>Damian, Fransiskus (2017) Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Pada Peternakan Lele (Studi Kasus Pada Peternakan Lele Fajar)</i>	Metode deskriptif dan pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi langsung	Hasil penyusunan laporan keuangan yang dilakukan diantaranya adalah laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK-EMKM dan sesuai dengan siklus akuntansi
3	<i>Devany, Ayu Marsha (2017) dengan judul Analisis Kebermanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Yang Dapat menghasilkan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKMdengan Omzet Kecil (Studi Kasus Pada UMKM ARA)</i>	Hasil analisis deskriptif	Sistem dari hasil akhir laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM

Dari tabel 2.1 maka dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu, dimana perbedaan dengan penelitian ini yaitu mengenai lokasi dan kajian atau teknik analisis data yang digunakan. Adapun persamannya yaitu mengenai kajian atau analisis kinerja keuangan UMKM dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK-EMKM).

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Laporan Keuangan

Menurut (Fahmi (2012:2), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Disisi lain Farid dan Siswanto dalam Fahmi (2012:2) mengatakan “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.” Lebih lanjut Munawir dalam Fahmi (2012:2) mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”. Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Menurut Rudianto (2012 :12) standar kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Relevan

Setiap jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi harus sesuai dengan maksud penggunaan sehingga dapat bermanfaat. Karena itu, dalam proses penyusunan laporan keuangan, pengurus koperasi harus berfokus pada tujuan umum pemakai laporan keuangan.

2. Dapat dipahami

Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sederhana mungkin sehingga dapat dipahami oleh pihak yang membutuhkannya. Laporan keuangan yang tidak dapat dipahami tidak akan ada manfaatnya sama sekali.

3. Daya uji

Informasi keuangan yang dihasilkan suatu koperasi harus dapat diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukur yang sama.

4. Netral

Informasi keuangan harus diarahkan pada tujuan umum pemakai, bukan pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

5. Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan koperasi. Laporan keuangan yang terlambat penyampaiannya akan membuat pengambilan keputusan koperasi menjadi tertunda dan tidak relevan lagi dengan waktu dibutuhkannya informasi tersebut.

6. Daya banding

Laporan keuangan suatu koperasi harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dengan koperasi lain yang sejenis pada periode yang sama.

7. Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan para pembacanya. Jadi, harus ada klasifikasi, semua fakta atau informasi tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan harus diungkapkan dengan jelas.

Karakteristik laporan keuangan dilihat dari segi kualitas berdasarkan panduan standar akuntansi (PSAK):

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pemakainya.

2. Relevan

Agar laporan keuangan bermanfaat, informasi di dalamnya harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi di dalam laporan keuangan memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi

pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitas laporan keuangan, informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

4. Keandalan

Supaya laporan keuangan bermanfaat, informasi juga harus handal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Penyajian jujur

Informasi keuangan di laporan keuangan pada umumnya tidak luput dari resiko penyajian yang dianggap kurang jujur dari pada apa yang seharusnya digambarkan. Hal tersebut bukan disebabkan karena kesengajaan untuk menyesatkan, tetapi lebih merupakan kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasi transaksi serta peristiwa lainnya yang dilaporkan, atau dalam menyusun atau menerapkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan makna transaksi dan peristiwa tersebut.

6. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

7. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu.

8. Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian suatu peristiwa dan keandalan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dengan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan misalnya; pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan berlebihan, dan sengaja menetapkan aktiva atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi sehingga laporan keuangan menjadi tidak memiliki kualitas yang handal.

9. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Standar kualitas laporan keuangan yaitu relevan, dapat dipahami, dapat diuji kebenarannya, netral, tepat waktu, bisa dibandingkan dengan periode sebelumnya atau dengan koperasi lainnya yang sejenis, dan lengkap. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh koperasi harus memenuhi standar tersebut agar dapat bermanfaat.

2.2.2 SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)

2.2.2.1 Pengertian SAK-EMKM

Pengertian Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-EMKM) yaitu dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. (SAK-EMKM paragraf 1.1) Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang

tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika (SAK- EMKM paragraf 1.2):

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal, atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK-EMKM jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK-EMKM. Dalam koperasi tentu tidak lepas dari laporan keuangan koperasi. Penyusunan laporan keuangan tentu berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Standar yang berlaku saat ini yaitu Standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-EMKM) merupakan standar baru yang mulai efektif digunakan pada tanggal 1 Januari 2011. Standar ini merupakan pengganti dari PSAK No 27 yang mengatur tentang pelaporan laporan keuangan pada koperasi dan UMKM.

2.2.3 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. (SAK- EMK paragraph 2.1)

Laporan keuangan lengkap meliputi: (IAI, 2009 : 17)

1. Neraca:

Neraca minimal mencakup pos-pos berikut:

1. Kas dan setara kas;
2. Piutang usaha dan piutang lainnya;

3. Persediaan;
 4. Property investasi;
 5. Asset tetap;
 6. Asset tidak berwujud;
 7. Utang usaha dan utang lainnya;
 8. Asset dan kewajiban pajak;
 9. Kewajiban diestimasi;
 10. Ekuitas.
2. Laporan laba rugi:

Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan
 2. Beban keuangan;
 3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
 4. Beban pajak;
 5. Laba atau rugi neto.
3. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
- seluruh perubahan dalam ekuitas, atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik;
4. Laporan arus kas:
- Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Dalam penerapan SAK- EMKM terdapat permasalahan tentang keterterapan SAK-EMKM pada koperasi dikarenakan pada SAK-EMKM tidak mengatur secara khusus terhadap laporan keuangan koperasi. Dalam buletin teknis 6 tentang keterterapan SAK- EMKM untuk entitas (IAI,2011:1) disebutkan dalam SAK-EMKM Bab 1 tentang ruang lingkup mengatur

bahwa entitas yang dapat menerapkan SAK-EMKM adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*).

Dalam SAK-EMKM Bab 9 tentang kebijakan dan estimasi akuntansi dan kesalahan dinyatakan bahwa entitas yang menerapkan SAK-EMKM, dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi, untuk mempertimbangkan persyaratan dan panduan dalam SAK non-ETAP yang berhubungan dengan isu serupa dan terkait.

Berdasarkan pengaturan di atas, jika ada entitas yang memenuhi syarat untuk menerapkan SAK-EMKM, maka entitas tersebut dapat menerapkan SAK-EMKM. Untuk hal-hal yang tidak diatur secara spesifik dalam SAK-EMKM, entitas dapat mengacu pada SAK non-ETAP. Misalnya, entitas yang menggunakan SAK-EMKM dapat mengacu pada PSAK No. 27. Menurut PSAK No. 27, laporan keuangan terdiri dari : (Rudianto, 2010: 11)

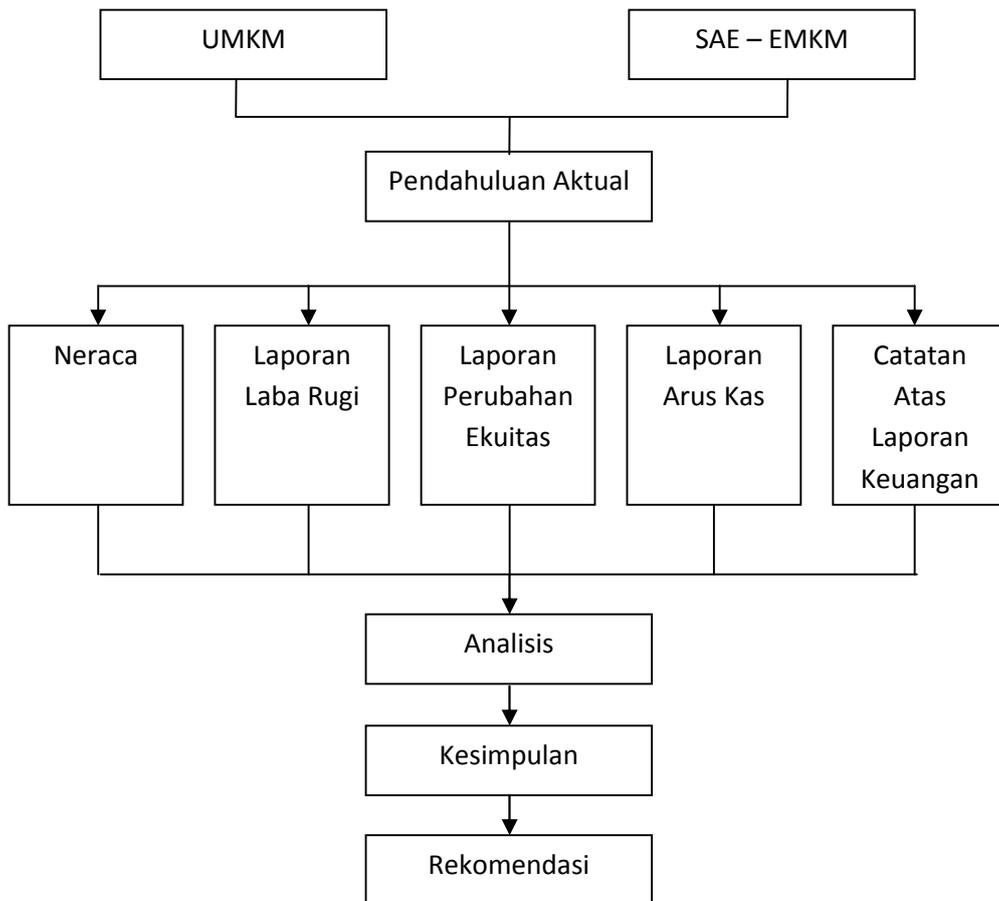
1. Perhitungan hasil usaha adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan hasil usaha harus merinci hasil usaha dan laba yang diperoleh dari aktivitas dengan bukan anggota.
2. Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi darimana sumber daya tersebut diperoleh.
3. Laporan arus kas adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu periode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode.
4. Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang menunjukkan manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi selama suatu periode tertentu. Laporan tersebut mencakup empat unsur yaitu :
 - a. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
 - b. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
 - c. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
 - d. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

SAK-EMKM telah dirancang sebagai standar dalam penyajian laporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK-EMKM

harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Maka dalam skripsi ini peneliti akan menganalisis laporan keuangan pemilik UMKM, apakah laporan yang disajikan sudah mematuhi SAK-EMKM. Seperti penyusunan neraca dan laporan laba rugi dan juga mengenai kelengkapan atas laporan keuangannya berdasarkan SAK-EMKM. Laporan keuangan menurut SAK-EMKM terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut dalam Gambar 2.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan:

Laporan keuangan lengkap menurut SAK-EMKM adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan SAK-EMKM jika menyajikan laporan keuangan yang diisyaratkan dalam SAK-EMKM tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Lokasi Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kualitatif. Menurut Kriyantono (2006:58), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena-fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya pula. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Persoalan kedalaman (kualitas) data yang lebih ditekankan bukan banyaknya (kuantitas) data.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah UMKM Tahu AS Depok .

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data kualitatif adalah data yang dapat mencakup hampir semua data non-numerik. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati.

3.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah diolah dan tersedia dari obyek penelitian yaitu UMKM Tahu AS Depok . Data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini berasal laporan keuangan UMKM Tahu AS Depok tahun 2016 dan 2017.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian, dengan jalan melihat kembali sumber tertulis yang lalu baik berupa angka atau keterangan (tulisan, paper, tempat dan kertas atau orang) (Arikunto, 2002:135). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari dokumen yang ada pada UMKM Tahu AS Depok berupa laporan keuangan tahun buku 2016 dan 2017.

3.4 Definisi Operasional Data

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. SAK-EMKM

SAK-EMKM merupakan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan ETAP. SAK-EMKM dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal.

Penerapan SAK-EMKM untuk UMKM dengan indikator sebagai berikut: Dasar penyusunan laporan keuangan yang diisyaratkan khususnya untuk koperasi dimana terdapat beberapa hal-hal yang tidak diatur secara spesifik dalam SAK-EMKM, sehingga entitas koperasi dapat mengacu pada SAK non-ETAP yaitu PSAK No 27 sesuai dengan pernyataan dari buletin teknis 6 yang diterbitkan oleh IAI pada tanggal 11 Agustus 2011.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan Keuangan berdasarkan SAK-EMKM terdiri dari : Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Sedangkan laporan

keuangan koperasi menurut PSAK No. 27 terdiri dari: Neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, dan laporan promosi ekonomi anggota.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2010:6). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menginventarisasi laporan keuangan yang telah disajikan oleh UMKM Tahu AS Depok .
- b. Menganalisis penerapan SAK- EMKM dalam penyajian laporan keuangan UMKM Tahu AS Depok .
- c. Membandingkan kinerja keuangan sebelum dan sesudah penerapan SAK- EMKM yaitu dengan melakukan wawancara kepada pemilik UMKM.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Nama Perusahaan : Pabrik Tahu AS
Pemilik : Bapak Warsito
Alamat : Kampung Rawakalong RT/RW: 001/10 Kel.Grogol Kec.
Limo, Kota Depok
Tahun berdiri : 2001
Jumlah Karyawan : 40 Karyawan

4.1.2 Sistem Manajemen dan Operasional

A. Material/ Bahan Mentah

a. Bahan baku :

- Kacang kedelai
- Air
- Garam
- Cuka

B. Peralatan

- Bak untuk perendaman kacang
- Mesin giling
- Mesin molen
- Tempat perebusan
- Kain saring
- Kain bungkus
- Alat cetak
- Mesin ketel
- Bahan bakar kayu
- Tempat bak untuk menampung hasil rebusan

C. Tenaga dan Upah

Manajerial dalam home industri ini sangat sederhana. Karena system manajer dilakukan oleh pihak keluarga sendiri sehingga belum ada struktur manajer yang terbentuk. Tidak ada pembagian tugas dan tanggung jawab yang berbeda, produksi, personalia, keuangan, pengawas, dan pemasaran diatur oleh seluruh keluarga secara bersama. Pegawai terdiri dari 7 orang bagian produksi dan 6 orang bagian penjaga toko

D. Proses

1. kacang sedang direndam dalam bak penampungan +/- selama 3 jam
2. Setelah direndam, kemudian dicuci sampai bersih atau membersihkan kulit ari kedelai yang sudah direndam tadi
3. Kacang kedelai yang sudah bersih siap digiling dengan menggunakan mesin giling
4. Hasil penggilingan diperas dengan menggunakan mesin molen sampai semua sarinya terambil. Dari hasil pemerasan akan diperoleh ampas tahu dan sari kacang kedelai. Ampas tahu dapat digunakan untuk pakan ternak dan bisa juga untuk oncom, sedangkan sari kacang kedelai adalah bahan yang digunakan untuk pembuatan tahu
5. Setelah sari kacang kedelai direbus selama 1 jam dan ditaruh di dalam wadah, kemudian disaring secara manual menggunakan kain saring yang berwarna merah. Lalu diberi cuka dan gara, Cuka ini berfungsi untuk membantu proses penggumpalan pada sari kedelai, selain cuka bisa menggunakan jeruk nipis sebagai alternative lain. sedangkan garam berfungsi untuk memberi perasa
6. Kemudian disendok, dibungkus menggunakan kain, lalu selanjutnya dicetak sesuai pesanan
7. Setelah airnya tiris, barulah kain pembungkus bisa dibuka dan tahu ditaruh di dalam bak berisi air dan siap untuk dipasarkan

E. Output/ Hasil

- a. Hasil produksi : menghasilkan 60 kg tempe dalam sehari
- b. Hasil sampingan : buah, singkong, ketela ungu, dll

F. Pemasaran

Dalam 1 minggu biasanya produk dipasarkan sekitar 1 KW. Tetapi ukuran tersebut sangat relatif dan tergantung dari permintaan konsumen. Produk ini dipasarkan di toko-toko yang ada wilayah Depok dan luar Depok. Keamanan produk sangat terjamin karena produk dikemas sedemikian rupa dalam kardus yang sudah disiapkan oleh home industri sehingga resiko mengalami kerusakan sangat kecil sekali. Karena permintaan konsumen untuk delivery order cukup banyak, saat ini perusahaan juga melayani konsumen yang ingin delivery order di wilayah Depok dan sekitarnya

G. Permodalan

Modal awal didapatkan dari tabungan keluarga atau modal sendiri dan setelah itu berjalan cukup lama saat ini modal yang perusahaan menjadi lebih berkembang. Perusahaan juga melakukan pinjaman kredit ke bank untuk tambahan modal perusahaan supaya usaha perusahaan bisa berjalan dengan baik

H. Prospek Usaha

Insyallah perusahaan akan meningkatkan jumlah produksi apabila karyawan perusahaan bias bertambah sehingga perusahaan bisa melayani permintaan konsumen yang semakin bertambah. Dan juga dikenal banyak masyarakat dari mulut ke mulut.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Menginventarisasi Laporan Keuangan Yang Telah Disajikan Oleh UMKM Tahu AS

Depok

Proses inventarisasi dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM dilakukan proses dengan mencari informasi mengenai cara membuat laporan keuangan, informasi yang kurang sesuai dengan kebutuhan akan menentukan atas kualitas laporan keuangan yang akan disusun. Kebanyakan informasi dalam istilah penyusunan laporan keuangan. Setiap pelaku bisnis kecil menengah bisa dengan mudah menerapkannya. Padahal, laporan keuangan merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan usaha, baik skala kecil maupun besar.

Proses investarisasi pada perusahaan besar memberikan dukungan dalam proses pengendalian aktivitas operasional perusahaan. Pada perusahaan skala besar, laporan

keuangan sudah dijalankan sedemikian rupa dengan sangat rapi oleh seorang akuntan. Sebab laporan tersebut tidak hanya berfungsi untuk menghitung laba rugi. Namun, juga berfungsi sebagai salah satu sumber informasi untuk mengambil kebijakan dalam menghadapi persaingan bisnis. Juga sekaligus sebagai bukti pertanggungjawaban dalam laporan pajak. Dalam usaha skala kecil menengah, laporan keuangan juga sangat diperlukan bila memang pemilik usaha menginginkan agar usaha yang dikelola terus berkembang dan memiliki arah yang jelas

4.2.2 Penerapan SAK EMKM Dalam Penyajian Laporan Keuangan UMKM Tahu AS Depok

UMKM tempe sanan menerapkan sistem Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-EMKM) adalah ketetapan yang dihasilkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan diterbitkan pada 18 Mei 2016. Perusahaan tersebut dibuat untuk pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ingin menggunakan prinsip-prinsip laporan keuangan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, laporan arus kas, dan sebagainya.

SAK-EMKM ini disusun tanpa harus mempertimbangkan akuntabilitas publik. Artinya, laporan keuangan tersebut tidak diterbitkan untuk tujuan umum bagi pengguna di luar usaha/perusahaan/eksternal. Oleh karena itu, para pelaku UKM bisa membatasi diri dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM. Dalam SAK-EMKM Tahun 2016 yang ditetapkan IAI, laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan serta laporan keuangan lengkap yang meliputi:

1. Neraca

Pada prinsipnya, neraca keuangan ditujukan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan atau usaha pada periode tertentu. Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan yang dibuat setahun sekali. Neraca sangat diperlukan untuk mengetahui nilai perusahaan setelah menjalankan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan keuangan. Intinya, nilai suatu perusahaan bisa saja bertambah atau berkurang setelah adanya berbagai macam transaksi. Neraca memiliki beberapa unsur yang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga: harta, kewajiban, dan modal. Harta merupakan seluruh kekayaan yang dimiliki UKM, terdiri dari harta lancar, harta tetap, serta harta

tidak berwujud, seperti merek dagang, hak paten, dan lain sebagainya. Sementara kewajiban bisa meliputi utang lancar dan utang jangka panjang. Modal merupakan selisih keduanya yaitu harta setelah dikurangi dengan utang.

2. Laporan Laba Rugi

Sesuai dengan istilahnya, laporan laba/rugi memuat laporan tentang selisih pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya atau beban. Laporan laba/rugi dapat digunakan untuk mengambil kebijakan atau sebagai dasar ukuran seperti untuk mengukur tingkat pengembalian investasi atau laba per saham

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Ekuitas dalam ilmu akuntansi dapat diartikan sebagai modal atau kekayaan entitas. Entitas di sini bisa perusahaan, UKM, dan lain sebagainya. Ekuitas didapat dari selisih jumlah aktiva (aset) setelah dikurangi dengan pasiva (kewajiban). Laporan perubahan ekuitas berarti laporan yang memuat tentang segala perubahan atas ekuitas untuk suatu periode

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memuat segala informasi yang berhubungan dengan kas masuk dan keluar dalam periode yang ditetapkan. Karena itu berhubungan dengan waktu pencatatan, laporan arus kas juga berlaku sebagai syarat dengan informasi perubahan historis atas kas

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Buku catatan atas laporan keuangan diperlukan sebagai wadah mencatat informasi tambahan atas laporan keuangan. Penjelasan dalam catatan tersebut bisa bersifat naratif atau rincian jumlah serta informasi lainnya. Setelah mengetahui beberapa ilmu di atas, langkah berikutnya untuk membuat laporan keuangan sederhana untuk UKM sangat mudah. Cukup membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laba rugi, dan arus kas. Uraian di bawah ini akan membantu perusahaan yang ingin segera membuat laporan keuangan sederhana

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisa Neraca UMKM Tahu AS Depok

Dalam proses penyusunan penerapan standar akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah maka pos-pos minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Namun urutan dan format pos tidak ditentukan dalam proses perencanaan pajak.

A. Aset

1. Kas dan Setara Kas

Kas merupakan salah satu alat yang digunakan untuk melakukan transaksi tunai secara langsung. Pencatatan kas pada Tahu AS Depok digolongkan menjadi kas berupa uang tunai dan kas berupa simpanan yang terdapat di bank. Kas yang disimpan di bank dianggap lebih aman. Kas yang dimiliki oleh Tahu AS Depok pada 31 Desember 2017 sebesar Rp. 221.524.722,- pencatatan kas tersebut sesuai dengan SAK-EMKM. Jumlah kas tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik Ibu Lilik yang mengatakan bahwa:

“Jumlah asset yang saya miliki sampai sekarang ini yaitu sebesar Rp. 221.524.722,- jumlah tersebut merupakan jumlah kas atau yang paling likuid yang saya miliki. Kas tersebut menjadi kekayaan usaha yang kami miliki sehingga mendukung proses pengendalian usaha yang kami jalankan”.

Berdasarkan wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemilik memiliki aktiva yang paling mudah dicairkan sehingga mendukung proses pembiayaan usaha yang dijalankan. Manfaat ekonomi masa depan suatu aset adalah potensi aset tersebut untuk memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap arus kas kepada entitas. Arus kas tersebut dapat timbul dari penggunaan maupun pelepasan aset. Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonominya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah

terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang adalah klaim koperasi atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu. Pencatatan piutang pada laporan keuangan Tahu AS Depok yaitu piutang uang sebesar Rp. 765.334.922, sedangkan penyisihan piutang tak tertagih Rp. 1.211.366, pendapatan yang masih harus diterima Rp. 1.179.860. Tahu AS Depok telah mengklasifikasikan piutang anggota dan piutang non anggota, dan sudah membuat cadangan kerugian piutang, hal tersebut telah sesuai dengan sistem komersil. Peneliti mencoba dalam proses perencanaan pajak memasukkan pendapatan YMH diterima kedalam piutang lain-lain. Hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik Ibu Lilik mengenai piutang usaha dan piutang lainnya yaitu:

“Dalam aktivitas operasional usaha kami selalu melakukan transaksi secara kredit, dimana kondisi ini menjadikan aktivitas terjadinya piutang usaha dapat terjadi. Kondisi ini menjadikan aktivitas penjualan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan. Jumlah piutang usaha yang terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar piutang pada laporan keuangan Tahu AS Depok yaitu piutang uang sebesar Rp. 765.334.922, sedangkan penyisihan piutang tak tertagih Rp. 1.211.366, pendapatan yang masih harus diterima Rp. 1.179.860”.

Metode penghapusan piutang ada dua yaitu metode penghapusan piutang langsung dan metode cadangan kerugian piutang. Metode penghapusan piutang pada Tahu AS Depok menggunakan metode cadangan kerugian piutang. Hal ini sesuai dengan sistem komersil, untuk hal-hal yang tidak diatur secara spesifik, entitas dapat mengacu pada sistem komersil.

Kriteria pengakuan mengacu pada saat dapat dipastikan bahwa manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan akun tersebut akan mengalir ke dalam atau keluar dari entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada aliran manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara individu untuk akun-akun yang

signifikan secara individual dan secara kelompok dari suatu populasi besar untuk akun-akun yang tidak signifikan secara individual. Pengukuran piutang diukur sebesar nilai kontrak yang telah disepakati sesuai dengan jasa yang diberikan dan nilai piutang yang dicatat pada jurnal umum sebesar nilai penyelesaian jasa yang dikerjakan pada bulan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran piutang telah sesuai dengan SAK-EMKM

3. Persediaan

Dalam neraca Tahu AS Depok tidak terdapat persediaan, karena barang. Hasil wawancara yang dilakukan pemilik terkait dengan persediaan yang dimiliki pemilik dapat ditunjukkan dari hasil wawancara dengan pemilik:

“Bentuk persediaan yang jelas yaitu produk jadi, bahan baku dan barang setengah jadi sehingga menjadi sarana yang mendukung aktivitas operasional usaha”.

Pengakuan dan pengukuran; mencakup biaya pembelian, konversi dan lainnya, teknik pengukuran biaya persediaan seperti biaya standar atau eceran dan persediaan rusak atau usang diakui sebagai beban.

4. Properti Investasi

Dalam neraca Tahu AS Depok tidak terdapat investasi atau modal sendiri untuk aktivitas produksi, hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan pemilik yaitu sebagai berikut:

“Investasi atau modal sendiri yang kami keluarkan merupakan bentuk sejumlah investasi awal yang menjadikan aktivitas operasional perusahaan dapat berjalan”.

Pengakuan dan pengukuran; diukur pada biaya perolehannya. Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau keduanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau lessee melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

5. Pajak Dibayar Dimuka

Pencatatan pajak dibayar dimuka sudah sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara berikut:

“Mengenai aktivitas pembayaran pajak saya selaku pemilik selalu berupaya untuk menjalankan ketentuan yang ditetapkan sehingga jumlah pajak harus saya bayarkan”.

6. Aset Tidak Lancar

Tahu AS Depok mempunyai aset tidak lancar yang pada neraca tertulis dimasukkan pada investasi jangka panjang yaitu berupa Modal usaha sebesar Rp. 5.000.000, simpanan sebesar Rp. 15.102.595, sebesar Rp.2.344.330, investasi sebesar Rp.8.000.000, dan SKPB sebesar Rp. 100.000. Menurut pemilik terkait dengan aset tidak lancar dapat ditunjukkan hasil wawancara berikut:

“Aset tidak lancar yang kami miliki yaitu berupa sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas kerja yang kami lakukan. Proses pengelolaan aktiva tersebut terkait dengan upaya memaksimalkan hasil penjualan yang kami lakukan”.

Aset tidak lancardimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif; danDiharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.

7. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh Tahu AS Depok yaitu gedung/bangunan sebesar Rp. 1.084,700 dan inventaris/peralatan sebesar Rp. 12,334,000. Hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik menyatakan bahwa:

“Selama ini ases tetap merupakan bentuk kekayaan yang dimiliki oleh usaha kami”.

Aset Tetap mengatur prinsip-prinsip pengakuan, pengukuran, penghentian pengakuan, dan penyajian aset tetap, termasuk tanah dan bangunan yang dimiliki untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau untuk keduanya

8. Aset Tidak Berwujud

Tahu AS Depok tidak mempunyai aset tidak berwujud.

B. Kewajiban

Kewajiban atau liabilitas adalah utang yang harus dilunasi atau pelayanan yang harus dilakukan pada masa datang pada pihak lain. Kewajiban ada 2 (dua) yaitu :

- a. Kewajiban jangka pendek
- b. Kewajiban jangka panjang

Dalam laporan keuangan Tahu AS Depok sudah mengklasifikasikan kewajiban menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek sebesar Rp. 33.943.724, sedangkan kewajiban jangka panjang Rp. 0, pencatatan kewajiban ini sesuai dengan perencanaan sektor usaha kecil. Hasil wawancara yang dilakukan kepada pemilik Ibu Lilik yang mengatakan bahwa:

“Kewajiban yang kami miliki yaitu mendukung permodalan yang akan kami lakukan dalam proses usaha yang dilakukan, dimana kewajiban terbagi menjadi 2 kewajiban jangka pendek dan pajang”.

C. Ekuitas

Modal usaha yang dikeluarkan oleh pemilik Tahu AS Depok menjadikan aktivitas usaha yang dijalankan dapat selesai dengan ketentuan. Pencatatan ekuitas atau kekayaan bersih pada Tahu AS Depok terdiri dari :

- a. Modal usaha sebesar Rp. 29.250.000,-
- b. Modal pinjaman sebesar Rp. 748.911.774,-
- c. Tambahan modal Rp. 130.338.965,-

Berdasarkan hasil analisis laporan neraca pada Tahu AS Depok menunjukkan bahwa pada tahun 2017 telah sesuai dalam melaporkan neraca perusahaan, dimana proses perencanaan pajak laporan neraca menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu- akhir periode pelaporan. Dimana pos-pos minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Hal-hal tersebut telah dilakukan oleh Tahu AS Depok dalam penyusunan laporan neraca.

AKTIVA	31-12-2017	31-12-2016	PASIVA	31-12-2017	31-12-2016
Ativa Lancar			Kewajiban		
Kas	969,408	5,092,180	Kewajiban Lancar		
Bank	220,555,314	145.861.263		8,989,408	11,392,880
Piutang Usaha	765,334,922	825,333,469		24,905,000	21,500,000
Persediaan	35,771,668	38,279,132		-	25,000,000
Aktiva Tetap	4,800,000	6,520,000		49,320	40,677,109
				3,238,324	2,530,550
				37,182,052	101,100,539
			Kewajiban Jangka Panjang	-	-
Jumlah Aktiva Tetap	4,800,000	6,520,000	Ekuitas	990,249,260	919,985,505
JUMLAH AKTIVA	1,027,431,312	1,021,086,044	JUMLAH PASIVA	1,027,431,312	1,021,086,044

Tabel 4.1: Neraca Tahu AS Depok. Sumber: Tahu AS Depok, 2018

4.3.2 Analisa Laporan Laba Rugi UMKM Tahu AS Depok

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali proses perencanaan pajak mensyaratkan lain dan laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: (1) pendapatan, (2) beban keuangan, (3) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, (4) beban pajak, dan (5) laba atau rugi neto.

a. Pendapatan

Sesuai dengan proses perencanaan pajak dijelaskan bahwa pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Dalam laporan perhitungan hasil usaha yang disajikan Tahu AS Depok pendapatan diklasifikasikan menjadi: pendapatan jasa sebesar Rp. 204.637.080 dan pendapatan lain-lain sebesar Rp. 11.630.802, sehingga jumlah pendapatan sebesar Rp. 216.267.882

b. Beban

Menurut proses perencanaan pajak entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan. Dalam laporan perhitungan hasil usaha yang disajikan Tahu AS Depok pengeluaran atau beban Tahu AS Depok sebesar Rp. 132.447.462, dalam perhitungan hasil usaha sebelum pajak berarti Tahu AS Depok belum memenuhi kewajiban membayar pajak sebagaimana yang telah diwajibkan dalam proses perencanaan pajak.

Tahu AS Depok telah membayar pajak yaitu sebesar Rp.5.256.249 jadi sisa pajak yang harus dibayar Tahu AS Depok Rp. 3.238.324. Laporan perhitungan hasil usaha belum sesuai dengan proses perencanaan pajak. Adanya jumlah sisa pajak yang harus dibayarkan tersebut menunjukkan bahwa koperasi belum sepenuhnya dalam upaya memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada koperasi. Sebagai masukan untuk Tahu AS Depok, peneliti menyajikan laporan laba rugi yang telah disesuaikan dengan proses perencanaan pajak dalam tabel 4.2 berikut ini:

No.	Uraian	Tahun 2017	Tahun 2016
PENDAPATAN			
1	- Penjualan		
	- Tunai	184,124,182	200,464,625
	- Kredit	1,179,860	2,569,740
	Jumlah pendapatan	185,304,042	203,034,365
BEBAN			
1	Beban Usaha		
	a. Beban usaha	20,417,000	21,227,500
	b. Beban operasional	1,896,654	2,025,000
	c. Beban administrasi & umum	60,514,014	56,968,000
	d. Beban bunga	3,029,600	11,724,000
	e. Beban penyusutan	1,720,000	1,720,000
	f. Penyesuaian	39,000,000	36,000,000
	g. Penyesuaian cadangan resiko	1,893,767	2,782,962
	Jumlah Beban Usaha & Penyesuaian	128,471,035	132,447,462
	Laba sebelum pajak	67,956,581	70.586.903

2	Pajak UMKM		
	a. Nilai pajak	8,494,573	10,477,553
	b. Pajak dibayar dimuka	5,256,249	7,947,003
	Pajak kurang bayar	3,238,324	2,530,550
	Laba bersih	64718257	86.480.909

Tabel 4.2: Laporan Laba Rugi. Sumber : Tahu AS Depok, 2018

4.3.3 Analisa Laporan Perubahan Ekuitas UMKM Tahu AS Depok

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi tahun berjalan, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan, dan rekonsiliasi jumlah tercatat awal dan akhir periode dari komponen ekuitas. Namun demikian Tahu AS Depok tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas selama periode usahanya, kondisi ini menjadikan perubahan ekuitas yang terjadi belum dilaporkan secara lengkap sehingga belum dapat diketahui secara jelas terkait dengan perubahan ekuitas yang terjadi dari laporan yang telah disusun. Adapun sebagai bahan masukan untuk Tahu AS Depok, peneliti membuat laporan perubahan ekuitas yang sesuai dengan perencanaan pajak dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Uraian	Tahun 2017	Tahun 2016
EKUITAS		
Modal usaha	30,750,000	31,500,000
Laba tahun berjalan	807,945,635	69,5851,306
Jumlah Ekuitas Awal	838,695.635	727,351,306
Perubahan pada :		
Perubahan ekuitas	88,335,368	116,085,833
Jumlah Ekuitas Akhir	927,031,003	843,437,139

Tabel 4.3: Laporan Perubahan Ekuitas. Sumber : Tahu AS Depok, 2018

Berdasarkan tabel perubahan ekuitas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan jumlah ekuitas karena adanya peningkatan jumlah modal yang disetor sehingga menjadikan ekuitas dari pemilik menunjukkan adanya peningkatan

4.3.4 Analisa Laporan Arus Kas UMKM Tahu AS Depok

Karena Tahu AS Depok tidak membuat laporan arus kas, maka peneliti akan membuat laporan laba rugi. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama

satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Klasifikasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. **Aktivitas Operasi**

Bentuk laporan arus kas dari aktivitas operasi dalam proses perencanaan pajak adalah dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metod ini laba atau rugi disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan adalah sebagai berikut:

- Pinjaman yang diberikan kepada anggota Rp 59.998.547
- Penyisihan piutang tak tertagih Rp 0
- Pendapatan Diterima Rp 1.389.880
- Data Usaha Rp 2.403.472
- Hutang Usaha Rp 25.000.000

b. **Aktivitas Investasi**

Aktivitas investasi meliputi siklus kegiatan jangka panjang yang mempengaruhi investasi dalam aktiva tetap, juga investasi sert pemberian dan penagihan pinjaman kepada perusahaan lainnya. Arus kas masuk terjadi bila kas diterima dari hasil atau pengubahan investasi yang dilakukan sebelumnya. Arus kas keluar dari kegiatan ini misalnya pembayaran investasi jangka panjang. Aktivitas investasi Tahu AS Depok adalah sebagai berikut :

- a) Investasi jangka panjang Rp. 1.573.170
- b) Akumulasi penyusutan Rp. 1.720.000

c. **Aktivitas Pendanaan**

Aktivitas pendanaan berkaitan dengan bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk biaya operasinya. Aktivitas ini mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan. Dalam hal ini arus kas masuk merupakan kegiatan mendapatkan dana untuk kepentingan/pembiayaan perusahaan. Sedangkan arus kas keluar adalah pembayaran kembali kepada pemilik dan kreditur atas dana yang diberikan sebelumnya. Aktivitas pendanaan Tahu AS Depok adalah sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|----------------|
| a) Modal usaha | Rp. 1.500.000 |
| b) Simpanan | Rp. 71.493.029 |
| c) Cadangan usaha | Rp. 14.668.572 |
| d) Cadangan Resiko | Rp. 1.893.767 |
| e) Laba berjalan | Rp. 15.863.839 |

4.3.5 Analisa Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM Tahu AS Depok

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan harus:

- a) menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan;
- b) mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam proses perencanaan pajak tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; dan
- c) memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk- silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Tahu AS Depok tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan. Kebijakan Tahu AS Depok dengan tidak menyajikan laporan keuangan tersebut menjadikan informasi yang diberikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan secara jelas sehingga mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang diberikan oleh pihak Tahu AS Depok. Sebagai masukan untuk Tahu AS Depok, peneliti menyajikan catatan atas laporan keuangan yang berisi penjelasan pos-pos. Selain itu peneliti juga membuat perbandingan laporan keuangan sebelum penerapan standar akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM Tahu AS Depok, yang disajikan dalam tabel 4.4 berikut ini:

No	Pembanding	Sebelum Penerapan SAK-EMKM	Setelah Penerapan SAK-EMKM
Tahun 2017			
1	Neraca : 1. Aset 2. Kewajiban 3. Ekuitas	1,027,431,312 33,943,728 993,487,584	1,027,431,312 37,182,052 990,249,260
2	Laporan laba rugi a. Pendapatan b. Beban c. Pajak d. Laba bersih	196,427,616 128,471,035 - 67,956,581	196,427,616 128,471,035 3,238,324 64,718,257
3	Laporan arus kas		70571279
4	Laporan perubahan ekuitas a. Ekuitas awal b. Perubahan ekuitas c. Ekuitas akhir	- - -	919,985,506 70,263,754 990,249,260
TAHUN 2016			
1	Neraca : a. Aset b. Kewajiban c. Ekuitas	1,021,086,044 98,569,989 922,516,055	1,021,086,044 101,100,539 919,985,506
2	Laporan laba rugi a. Pendapatan b. Beban c. Pajak d. Laba bersih	216,267,882 132,447,462 - 83,820,420	216,267,882 132,447,462 2,530,550 81,289,870
3	Laporan perubahan ekuitas a. Ekuitas awal b. Perubahan ekuitas c. Ekuitas akhir	- - -	804,649,654 115,335,852 919,985,506

Tabel 4.4: Perbandingan Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan SAK-EMKM

Dari hasil laporan keuangan Tahu AS Depok tahun 2016 dan 2017 didapatkan hasil yang berhubungan dengan penerapan proses perencanaan pajak pada perkoperasian sebagai berikut:

1. Neraca yang disajikan oleh Tahu AS Depok telah sesuai dengan perencanaan pajak karena adanya unsur aset, kewajiban, dan ekuitas.
2. Laporan perhitungan hasil usaha Tahu AS Depok tidak sesuai dengan perencanaan pajak karena belum diselesaikannya kewajiban pajak.
3. Tahu AS Depok tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas.

4. Tahu AS Depok tidak menyajikan laporan arus kas.
5. Tahu AS Depok tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan.

Hasil temuan dari penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil analisis laporan neraca pada Tahu AS Depok menunjukkan bahwa pada tahun 2017 dalam penyusunan laporan neraca disesuaikan dengan proses perencanaan pajak, dimana pos-pos minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Hal-hal tersebut telah dilakukan oleh Tahu AS Depok dalam penyusunan laporan neraca.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil analisis standar akuntansi keuangan yang diterapkan diUMKM Tahu AS Depok dapat diketahui bahwa hasil analisis laporan neraca pada Tahu AS Depok menunjukkan bahwa pada tahun 2017 bahwa dalam penyusunan laporan mencantumkan pos-pos minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Hal-hal tersebut telah dilakukan oleh Tahu AS Depok dalam penyusunan laporan neraca.
- b. Hasil analisis penerapan standar akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM tempeRohani dapat diketahui bahwa dalam proses pencatatan yang dilakukan Tahu AS Depok tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan, kondisi ini menjadikan informasi yang diberikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan secara jelas sehingga menentukan jumlah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian maka saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan pemilik dalam melakukan pelaporan keuangan atas usaha yang dijalankan menggunakan sistem atau prosedur yang ditetapkan standar akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK- EMKM). Upaya ini dilakukan untuk memberikan dukungan dalam mendukung kelengkapan laporan keuangan yang telah disusun.

2. Diharapkan pemilik selalu menyusun laporan keuangan berdasarkan informasi yang jelas terkait dengan laporan keuangan yang telah disusun, upaya ini dilakukan untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disusun dapat benar-benar dipertanggungjawabkan.
3. Dalam upaya untuk menyusun laporan keuangan diharapkan melakukan perencanaan laporan keuangan sehingga kinerja yang telah dicapai oleh usaha yang dijalankan dapat diketahui secara jelas

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

Damian, Fransiskus, 2017, Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Peternakan Lele (Studi Kasus Pada Peternakan Lele Fajar), Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Untan (KIAFE).

Devany, Ayu Marshaa, 2017, Analisis Kebermanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Yang Dapat Menghasilkan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM dengan Omzet Kecil (Studi Kasus Pada UMKM ARA), Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Depok.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Indonesia, Ikatan Akuntan. 2011. *Buletin Teknis 6 : Keterterapan SAK ETAP untuk Entitas Koperasi dan Entitas Nirlaba*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

Marbun, B.N., 2006, *Manajemen Perusahaan Kecil*, Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo.

Moleong, Lexy J. 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.

Nur, Rezta Alfira Firmadhani, 2017, Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Studi Kasus Pada Konveksi Goods Project Bandung, Portal Jurnal Ilmiah Universitas Tanjungpura.

Pasal 5 ayat 1 dan 2 UU No.9/1995

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga: Jakarta.

UU No 2 Tahun 2008 Bab III Pasal V

UU No. 17 tahun 2013 mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah

UU No. 20 tahun 2008 mengenai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)